

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan Penelitian

Minyak bumi dan gas merupakan sumber alam yang penting, dikarenakan komoditi ini sangat dibutuhkan dalam industri dan kebutuhan energi di masyarakat, oleh karena itu sumber daya alam ini sangat strategis untuk memberikan pendapatan suatu negara dan posisi penting di dunia dan banyak negara di dunia ini yang mempunyai cadangan minyak bumi yang besar dan hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini;

Tabel 1.1 Produsen Minyak Bumi Terbesar pada tahun 2015

Produsen Minyak Bumi Terbesar pada Tahun 2015	
1. Amerika Serikat	12,704,000 bpd
2. Saudi Arabia	12,014,000 bpd
3. Russia	10,980,000 bpd
4. Kanada	4,385,000 bpd
5. China	4,309,000 bpd
24. Indonesia	825,000 bpd

<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-bumi/item267>

Dari tabel 1.1 di atas tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia merupakan negara no 24 yang memiliki cadangan terbesar di dunia, sehingga banyak perusahaan asing yang menanamkan investasinya di Indonesia untuk mendapatkan sumber daya tersebut seperti dapat dilihat pada gambar pada lampiran P.

Nama nama perusahaan yang melakukan eksplorasi minyak bumi di Indonesia seperti pada tabel 1.2 berikut ini;

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan pencari MIGAS yang memproduksi minyak terbesar tahun 2017.

Berikut daftar 10 daftar perusahaan pencari migas yang memproduksi minyak terbesar:
1. Chevron Pacific Indonesia, wilayah kerja Rokan dengan produksi minyak 224,3 ribu bph.
2. Mobil Cepu Ltd, wilayah kerja Cepu, dengan produksi minyak 204,2 ribu bph.
3. PT Pertamina EP, wilayah kerja di seluruh Indonesia, dengan produksi minyak 77,5 ribu bph.
4. Total E&P Indonesia, wilayah kerja Mahakam, dengan produksi minyak 52 ribu bph.
5. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (ONWJ) wilayah kerja ONWJ, dengan produksi minyak 32,2 ribu bph.
6. CNOOC SES, wilayah kerja SE Sumatera, dengan produksi minyak 31,5 ribu bph.
7. Medco Natuna, wilayah kerja South Natuna Sea B, dengan produksi minyak 17,9 ribu bph.
8. Chevron Indonesia Company, wilayah kerja East Kalimantan, dengan produksi minyak 17,8 ribu bph.
9. Petronas Cari Gali Ketapang, wilayah kerja Ketapang, dengan produksi minyak 16,8 ribu bph.
10. Vico, wilayah kerja Sanga-Sanga, dengan produksi minyak 14 ribu bph.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3220018/daftar-10-perusahaan-pengeruk-minyak-terbesar-di-ri>

Pertamina Hulu Energi (PHE) adalah perusahaan milik negara yang banyak melakukan eksplorasi di beberapa daerah di Indonesia (lampiran Q), salah satu daerah yang dilakukan eksplorasi tersebut adalah di daerah selat Madura atau dikenal dengan *West Madura Offshore* (WMO) (lampiran R), dan di tahun 2015, dimulai proyek WMO untuk EPC1 – PHE (Pertamina Hulu Energi) - 12 (lampiran S) , PHE 24 (lampiran T), CPP2 *platform* (lampiran U) dan *pipeline*. Salah satu kontraktor EPC yang mendapatkan proyek tersebut adalah PT. X. yang sudah berpengalaman di bidang konstruksi anjungan kapal dan telah berdiri di awal tahun 1980-an sehingga sangat berpengalaman dalam hal pembangunan anjungan minyak dan gas tersebut.

Dikarenakan adanya target produksi dari negara untuk setiap perusahaan yang mengeksplorasi minyak bumi dan gas maka ketepatan waktu untuk menyelesaikan proyek sangat

penting sehingga faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam proyek harus dihindari dan diantisipasi dari awal. Banyak keterlambatan dalam proyek tersebut, salah satu diakibatkan oleh terlambatnya kedatangan *equipment* sehingga mengakibatkan banyaknya pengeluaran seperti pengiriman *equipment* dengan melakukan *Air Freight*, banyak tenaga kerja yang menganggur diakibatkan tidak adanya pekerjaan dikarenakan menunggu *equipment* dan dalam industri Minyak dan Gas terutama bagi kontraktor EPC (*Engineering, Procurement* dan *Construction*), *procurement* adalah departemen yang sangat penting dikarenakan sangat berpengaruh dalam keberhasilan proyek dalam hal jadwal dan anggaran proyek sehingga perlunya kajian yang khusus di departemen *Procurement* agar permasalahan yang timbul tidak memberikan efek buruk yang besar terhadap keberhasilan proyek. Ada beberapa yang melatar belakangi permasalahan penelitian ini yaitu ; proses pelaksanaan proyek *Offshore* PHE WMO, mengkaji proses *procurement* secara khusus penyediaan *equipment*, dan mengidentifikasi risiko keterlambatan penyediaan *equipment*.

Untuk proyek PHE WMO ini, ada beberapa *platform* yang dibangun yaitu PHE-24, PHE-12, CPP2. Seperti pada gambar 1.4 yaitu *platform* PHE-12, dimana *platform* tersebut masih berada di area *West Madura Offshore*, di laut Madura Barat. PHE-24 merupakan *platform* yang masih didalam daerah *West Madura Offshore* dan dapat dilihat pada gambar 1.5 dan yang terakhir adalah *platform* CPP2 (gambar 1.6), *platform* ini adalah *platform* terbesar bila dibandingkan dengan *platform* PHE-12 dan PHE-24, dan sistem proses produksi yang lebih kompleks dibandingkan dengan *platform* yang lainnya.

1.2 Research Gap

Research Gap dari penelitian penelitian terdahulu mengenai kinerja *procurement* yang mempengaruhi kesuksesan dan keberhasilan proyek ada di tabel 1.3 berikut ini;

Tabel 1.3 *Research Gap* dari penelitian sebelumnya

NO	Topik penelitian	Hasil dari penelitian tersebut.	<i>Research gap</i>
1	<p><i>The perception of the government and private sectors on the procurement system delivery method in Saudi Arabia</i></p> <p>Sumber: <i>Ahmed Alofia, Jacob Kashiwagib, Dean Kashiwagic, "The perception of the government and private sector on the procurement system delivery method in A Saudi Arabia", Procedia Engineering, Vol 145, 1394-1401,2016</i></p>	<p>Keterlambatan barang di akibatkan karena keputusan pemilihan <i>vendor</i> berdasarkan hanya dengan harga yang termurah.</p>	<p>Keterlambatan pengiriman barang / <i>equipment</i> tidak hanya dipengaruhi oleh pemilihan <i>vendor</i> yang salah tetapi karena ada faktor lain yang perlu diteliti seperti yang di teliti di jurnal dalam topik "<i>The Importance of project governance frame work in project procurement planning</i>"</p>
2	<p><i>The Importance of project governance frame work in project procurement planning</i></p> <p>Sumber : <i>Abu Hasim, "The Importance of Project governance frame work in project procurement planning", Procedia Engineering, Vol 14, 1929-1937, 2011</i></p>	<p>Pentingnya <i>the project procurement planning</i> dikarenakan mempengaruhi kesuksesan proyek. Sehingga tahap ini harus diperhatikan dan mengantisipasi adanya keterlambatan <i>equipment</i></p>	<p><i>Project procurement planning</i> memberikan indikator keterlambatan barang / <i>equipment</i>, tetapi pengaruh dari pemilihan <i>vendor</i> pula yang telah diteliti oleh penelitian di topik "<i>The perception of the government and private sectors on the procurement system delivery method in Saudi Arabia</i>"</p>

NO	Topik penelitian	Hasil dari penelitian tersebut.	<i>Research gap</i>
3	<p>Analysis Proses Pengadaan <i>Equipment</i> proyek konvensional dan proyek EPC</p> <p>Sumber : Nur Soleh, M, Analisis Proses Pengadaan Material Proyek Konvensional dan Proyek Engineering Procurement Construction (EPC)", Jurnal Karya Teknik Sipil, Vol 3 NO.4, 1149-1160,2014</p>	<p>Mengetahui alur proses <i>procurement</i> di proyek EPC sehingga dapat diketahui di aktifitas mana saja yang mempengaruhi keterlambatan yang mengakibatkan terlambatnya <i>equipment</i></p>	<p>Adanya penelitian lain yang menyebutkan bahwa pemilihan vendor dan perencanaan pembelian dalam proyek seperti dalam jurnal "The perception of the government and private sectors on the procurement system delivery method in Saudi Arabia" dan "The Importance of project governance frame work in project procurement planning"</p>

1.3 Permasalahan Penelitian

Mengetahui alur proses pembelian dari saat menerima kebutuhan *equipment* dari department Engineering ke department *Procurement* hingga pengiriman *equipment* dari *Vendor* ke *Yard* dan mencoba melakukan identifikasi masalah yang timbul di setiap proses tersebut sehingga hal hal tersebut dapat diantisipasi sejak awal dan tidak memberikan efek buruk pada proyek. Hal-hal yang biasa timbul dari setiap langkah proses tersebut adalah;

- a. Bagaimana proses operasional proyek *Offshore* di PT. X Jakarta?
- b. Apa saja risiko keterlambatan penyediaan *equipment* proyek *Offshore* PHE WMO di Jakarta?
- c. Bagaimana hasil analisis risiko keterlambatan penyediaan *equipment* proyek PHE WMO?
- d. Apa rekomendasi perbaikan dari hasil analisis risiko keterlambatan penyediaan *equipment* proyek PHE WMO ?

1.4 Batasan Permasalahan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu;

- a. Penelitian dilakukan di proyek sebelumnya (WMO phase 1) di kontraktor PT. X. Jakarta.
- b. Difokuskan pada *Equipment* untuk *Mechanical Package* dan *Electrical Package*.

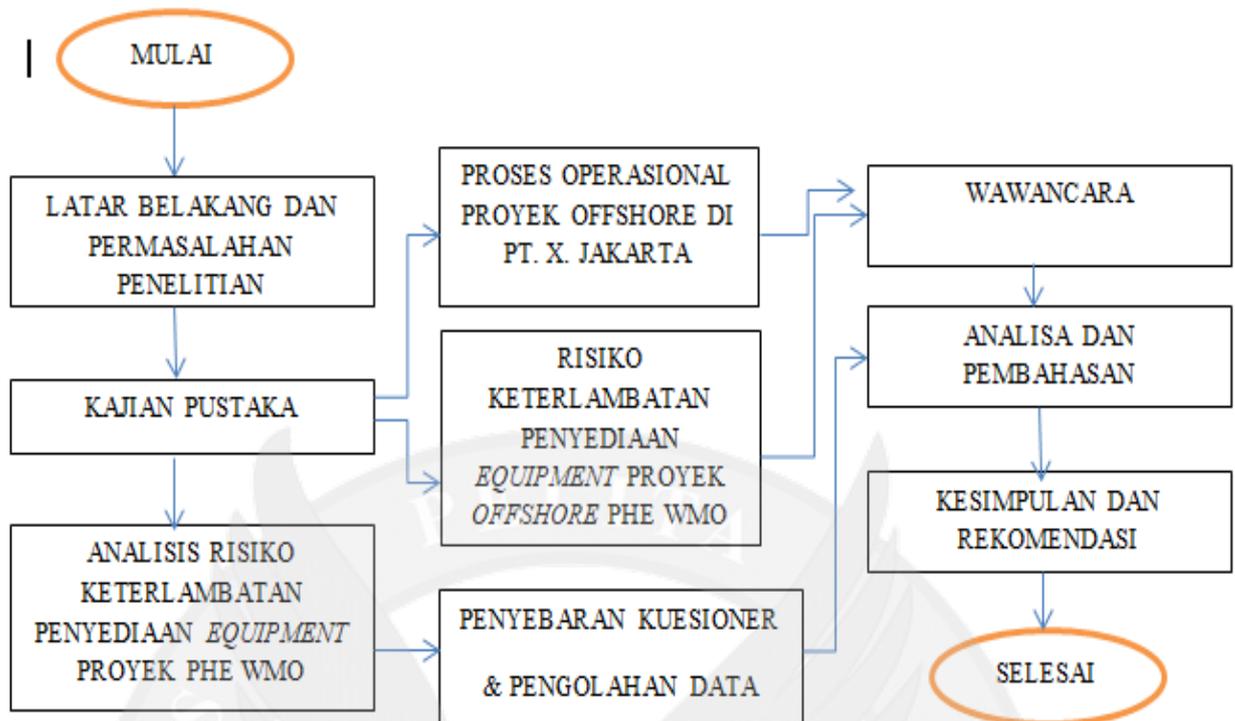
1.5 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian di jabarkan dibawah ini:

- a. Mengidentifikasi variabel variabel apa saja yang mempengaruhi keterlambatan pengiriman *equipment* dan ketidak sesuaian spesifikasi *equipment* dan membandingkan variabel yang mempengaruhi keterlambatan tersebut dengan data sekunder dari perusahaan tersebut.
- b. Menganalisis tindakan apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

1.6 Model Operasional Penelitian

Langkah awal dalam melakukan penelitian di proyek WMO dimana kontraktor EPC nya adalah PT. X, yaitu melakukan identifikasi permasalahan yang ada, dimana permasalahan tersebut adalah proses pelaksanaan proyek *Offshore PHE WMO*, mengkaji proses *procurement* secara khusus penyediaan *equipment*, dan mengidentifikasi risiko keterlambatan penyediaan *equipment*. Kemudian dilanjutkan dengan penetapan tujuan penelitian dengan tujuan membantu mengarahkan dalam proses penelitian tersebut. Untuk mendukung penelitian maka diperlukan studi literatur yang didapat dari buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian tersebut. Setelah melalui studi literatur ini maka didapatkan variabel-variabel penelitian dan digunakan untuk data data yang diperlukan dalam kuisisioner yang disebarakan ke pakar, dengan bantuan program statistik maka dilakukan analisis data sehingga hasil tersebut dapat dilakukan kesimpulan dan juga saran dari hasil penelitian ini.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir dalam penelitian

1.7 Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi beberapa bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi latar belakang permasalahan penelitian, *research gap*, permasalahan penelitian, batasan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, model operasional penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini berisi tentang manajemen risiko, *procurement*, penjadwalan proyek, *project management body of knowledge (PMBOK)*, proses penelitian dan yang terakhir penulis akan menambahkan hasil penelitian yang relevan 10 tahun terakhir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini berisi mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari: proses penelitian, instrumen penelitian, responden penelitian, metode penelitian.

BAB IV ANALISIS & PEMBAHASAN

Pada bab IV ini menganalisis 4 permasalahan yaitu permasalahan penelitian 1, permasalahan penelitian 2, permasalahan penelitian 3, permasalahan penelitian 4.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dari pembahasan di bab-bab sebelumnya dan hasil evaluasi atau saran-saran baik penerapan di lapangan maupun saran pengembangan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

